

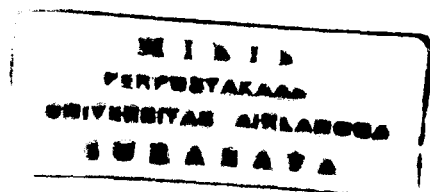
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan gedung di Indonesia semakin berkembang pesat, seperti bangunan pabrik, hotel, sekolah, dan rumah sakit. Pada setiap bangunan gedung tentu memiliki resiko bahaya, salah satunya bahaya yang dapat terjadi adalah kebakaran. Menurut Ramli (2010), kebakaran adalah terjadinya api yang tidak dikehendaki. Kebakaran dapat melanda berbagai tempat seperti pertokoan, hutan, pemukiman, industri, dan tempat-tempat lain. Peranan sumberdaya manusia sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengamanan di bidang pencegahan kebakaran, oleh karena itu tenaga kerja harus dilindungi dan dipelihara daya kerjanya. Perlindungan dan pemeliharaan terhadap tenaga kerja harus dilakukan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Perusahaan harus mengupayakan pencegahan kecelakaan kerja terhadap tenaga kerja salah satunya yang disebabkan oleh kebakaran.

Menurut Budiarto (2006), keadaan darurat adalah kondisi tidak normal yang terjadi mendadak, mengganggu kegiatan dan perlu segera ditanggulangi. Keadaan darurat pabrik merupakan suatu kejadian kebakaran, peledakan dan kebocoran bahan berbahaya dalam skala besar yang dapat menimbulkan kerusakan dahsyat di daerah sekitar tempat kejadian dan dapat mengancam jiwa, penanganannya memerlukan seluruh karyawan dan fasilitas perusahaan serta bantuan dan kerja sama dengan instansi lain. Salah satu upaya untuk



mengendalikan kerugian besar akibat kebakaran atau peledakan adalah sistem tanggap darurat kebakaran.

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, seperti kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (Ramli, 2010).

Pentingnya pelaksanaan tanggap darurat kebakaran di gedung perkantoran disebabkan banyaknya kasus kebakaran yang terjadi di Indonesia, khususnya di Ibukota Jakarta. Menurut data statistik kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta tahun 2011, pada tahun 2008 terjadi 792 kasus dengan kerugian material mencapai Rp 222 miliar, tahun 2009 terjadi 843 kasus dengan jumlah kerugian Rp 278,5 miliar, tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 698 kasus dengan jumlah kerugian Rp 205,3 miliar, dan tahun 2011 terjadi peningkatan kembali menjadi 779 kasus kebakaran dengan kerugian material sejumlah Rp 180 miliar.

Berdasarkan kasus kebakaran tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa suatu kejadian baik itu kecelakaan, kebakaran dan peledakan tidak hanya menyebabkan kerugian material, tetapi juga menyebabkan cedera, berhentinya proses produksi, masalah lingkungan dan sosial bahkan kematian. Untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan maka harus dilakukan upaya pencegahan kebakaran, salah satunya yaitu dengan menyusun sistem manajemen tanggap darurat kebakaran.

Sistem manajemen tanggap darurat merupakan bagian dari manajemen bangunan untuk mengupayakan kesiapan pengelola, penghuni dan regu pemadam kebakaran terhadap kegiatan pemadaman yang terjadi pada suatu bangunan gedung. Sistem manajemen tanggap darurat sangat berkaitan dengan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di gedung. Sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran merupakan suatu upaya pencegahan dan penanggulangan yang harus dilakukan dengan cepat dan tepat agar kerugian yang dialami tidak semakin membesar (Kepmen PU, 2000).

Dengan demikian sistem manajemen tanggap darurat dan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di perusahaan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kerugian akibat kebakaran atau peledakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Gedung administrasi PT PJB UP.Paiton merupakan bangunan yang digunakan untuk perniagaan perusahaan yang dijalankan sebagai penunjang produksi yang dihasilkan. Bangunan gedung administrasi bertingkat 4 dengan jumlah penghuni lebih dari 200 jiwa dan harus dilindungi ketika terjadi bahaya yang dapat mengancam nyawa penghuni gedung.

Gedung administrasi PT PJB UP Paiton memiliki bahaya kebakaran yang dapat ditimbulkan dari hubungan arus pendek listrik, kelalaian seseorang atau sumber penyalaan lainnya yang menyulut terjadinya api. Meskipun belum pernah terjadi kebakaran, namun apabila terjadi kebakaran akan menimbulkan kepanikan penghuni dan dapat terjebak ditempat-tempat tertentu. Akibatnya penghuni bangunan dapat meninggal akibat kondisi kritis kebakaran. Untuk itu perlu adanya

manajemen yang mengatur dalam sistem tanggap darurat kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP Paiton.

Pelaksanaan sistem tanggap darurat merupakan hal yang penting untuk mengantisipasi adanya keadaan darurat di gedung administrasi yang disebabkan oleh kebakaran. PT PJB UP.Paiton melakukan pelatihan simulasi kebakaran sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya keadaan darurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan sistem tanggap darurat kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP.Paiton.

1.3 Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini lebih ditekankan pada sistem tanggap darurat kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP.Paiton, meliputi sistem manajemen tanggap darurat kebakaran dan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Perumusan masalah dalam penelitian ini, “Apakah ada sistem manajemen tanggap darurat kebakaran dan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP.Paiton?”

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Umum

Mempelajari sistem tanggap darurat kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP. Paiton.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari sistem manajemen tanggap darurat kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP Paiton.
2. Mempelajari sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP Paiton.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT PJB UP.Paiton di bidang keselamatan kerja dan menjadi tambahan untuk mengembangkan sistem tanggap darurat kebakaran di gedung administrasi PT PJB UP.Paiton.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, membandingkan, dan bahan pengembangan teori, wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sistem tanggap darurat kebakaran selama bangku kuliah dan mengetahui penerapannya di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dijadikan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.